



**EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA CALON  
PENGANTIN DI KUA KECAMATAN LUBUKLINGGAU SELATAN I  
KOTA LUBUBUKLINGGAU**

**ARTIKEL**

Oleh :  
IKA SUPATMI  
152191023

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS  
NGUDI WALUYO TAHUN 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Artikel berjudul :

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA CALON  
PENGANTIN DI KUA KECAMATAN LUBUKLINGGAU SELATAN I  
KOTA LUBUBUKLINGGAU**

Disusun oleh:

**IKA SUPATMI**

152191023

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM  
SARJANA FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**



Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi, Program Sarjana Kebidanan,  
Universitas Ngudi Waluyo.

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'H. Prandoto', is written over the name of the supervisor.

Heni Hirawati Prandoto, S.Si.T.,M.Kes  
NIDN. 0602108101

# EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA CALON PENGANTIN DI KUA KECAMATAN LUBUKLINGGAU SELATAN I KOTA LUBUBUKLINGGAU

Ika Supatmi<sup>1)</sup>, Heni Hirawati Pranoto<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo

Email : [ikasupatmi900@gmail.com](mailto:ikasupatmi900@gmail.com)

## ABSTRAK

Masalah kesehatan reproduksi di Indonesia masih sangat perlu diberikan perhatian khusus, United Nations Development Economic and Social Affairs (UNDESA, 2010) menyatakan bahwa Indonesia termasuk negara ke-37 dengan persentase pernikahan usia muda tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Masalah lainnya adalah HIV/AIDS, Estimasi jumlah orang dengan HIV/AIDS di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebanyak 641.675 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 46.372 orang dan kematian sebanyak 38.734. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi pada calon pengantin di KUA Kec. Lubuklinggau Selatan I Kota Lubuklinggau.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre experimental* dengan *one group pre-test post-test design*. Sampel pada penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu semua calon pengantin yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah terdaftar di KUA Kecamatan Lubuklinggau Selatan I pada bulan November. Pada penelitian ini sampel berjumlah 20 responden calon pengantin. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner *Pretest* dan *Posttest*.

Analisa data menggunakan *uji wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal. Hasil penelitian ini yaitu ada perbedaan pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan reproduksi pada calon pengantin ( $p < 0,000$ ).

Hasil analisis univariat yaitu pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan reproduksi. Hasil analisis bivariat yaitu ada perbedaan pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan reproduksi. Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan reproduksi pada calon pengantin dengan media booklet. ( $p < 0,000$ ).

**Kata kunci** : Kesehatan reproduksi calon pengantin, Penyuluhan, Pengetahuan

# **THE EFFECTIVENESS OF REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION TO BRIDE AND GROOM CANDIDATES IN KUA, LUBUKLINGGAU SELATAN I DISTRICT, LUBUBUKLINGGAU CITY**

## **ABSTRACT**

*Reproductive health issues in Indonesia still need special attention. United Nations Development Economic and Social Affairs (UNDESA, 2010) stated that Indonesia is among the 37th country with the second highest percentage of young marriages in ASEAN after Cambodia. Another problem is HIV / AIDS. The estimated number of people with HIV / AIDS in Indonesia in 2018 was 641,675 people with 46,372 new infections and 38,734 deaths. The purpose of this study was to determine the effectiveness of reproductive health education to prospective brides in KUA Kec. Lubuklinggau Selatan I Lubuklinggau City.*

*The research design used was pre experimental with one group pre-test post-test design. The sample in this study was taken by purposive sampling, namely all prospective brides who meet the inclusion and exclusion criteria who have been registered in KUA, Lubuklinggau Selatan I District in November. In this study, the sample consisted of 20 prospective bride and groom respondents. The data was collected by filling out the pretest and posttest questionnaires.*

*Data analysis used the Wilcoxon test because the data were not normally distributed. The result of this research is that there is a difference in the knowledge of the prospective bride and groom before and after the reproductive health education for the bride and groom ( $p < 0.000$ ).*

*The results of the univariate analysis were the knowledge of the prospective bride and groom before and after the reproductive health education. The results of the bivariate analysis showed that there were differences in the knowledge of the prospective brides before and after the reproductive health education. There is an increase in knowledge before and after education on reproductive health for future brides using booklet media. ( $p < 0,000$ ).*

**Keywords:** *Reproductive health of the bride and groom, Counseling, Knowledge*

## **PENDAHULUAN**

Menurut World Health Organization (WHO) kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. (Undang-undang Kesehatan nomor 36 tahun 2009).

Masalah-masalah kesehatan reproduksi di Indonesia masih sangat perlu diberikan perhatian khusus, United Nations Development Economic and Social Affairs (UNDESA, 2010) menyatakan bahwa Indonesia termasuk negara ke-37 dengan persentase pernikahan usia muda tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Masalah lainnya adalah HIV/AIDS, Estimasi jumlah orang dengan HIV/AIDS di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebanyak 641.675 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 46.372 orang dan kematian sebanyak 38.734 (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Di Indonesia, status kesehatan perempuan masih menjadi hal yang serius untuk diperhatikan. Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Kesehatan dan status gizi ibu merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan untuk melahirkan generasi platinum yang berkualitas. Masa sebelum hamil, melahirkan sampai 1000 hari pertama kehidupan bayi merupakan masa-masa emas yang perlu diperhatikan. Program pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan reproduksi merupakan salah satu usaha untuk membentuk kualitas kesehatan dalam keluarga yang dimulai dari masa sebelum menikah atau calon pengantin.

Salah satu upaya pemenuhan tahap pertama bagi kebutuhan perempuan adalah memberikan pendidikan kesehatan reproduksi sebelum pernikahan dan setiap orang seharusnya peduli dan memperhatikan terhadap masalah kesehatan reproduksi terutama sebelum menikah. Hal ini karena masih banyak anggapan yang salah tentang kesehatan reproduksi, sehingga persamaan persepsi dan informasi perlu diberikan agar tidak salah perilaku dalam kesehatan reproduksi.

Hasil Penelitian sebelumnya di puskesmas pucang sewu surabaya mengatakan sebagian besar responden sebanyak 62,5% responden memiliki pengetahuan kurang sebelum penyuluhan dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup

setelah penyuluhan yaitu sebanyak 59,3%. Rata-rata nilai responden yang menjawab benar mengalami peningkatan yaitu 50,62 sebelum penyuluhan menjadi 66,25 setelah penyuluhan, sehingga terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, dengan nilai mean sebesar 15,625 dan nilai p-value 0,031 atau kurang dari 0,05 (Amalia, 2017).

Calon pengantin merupakan sasaran yang tepat dalam upaya meningkatkan kesehatan masa sebelum hamil. Calon pengantin perlu mempersiapkan kesehatan reproduksi baik pada calon pengantin perempuan maupun pada calon pengantin laki-laki, sehingga setelah menikah bisa memiliki status kesehatan yang baik demi menghasilkan generasi yang berkualitas.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi pada calon pengantin di KUA Kecamatan Lubuklinggau Selatan I Kota Lubuklinggau yang dilakukan oleh peneliti. Salah satunya adalah dengan mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan reproduksi pada calon pengantin di KUA Kecamatan Lubuklinggau Selatan I Kota Lubuklinggau.

## **METODE**

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan metode *Pre experimental* dengan *one group pre-test post-test design*. Subjek penelitian ini adalah pasangan calon pengantin yang telah mendaftar di kantor KUA Kecamatan Lubuklinggau Selatan I Kota Lubuklinggau pada bulan November 2020. Jumlah responden sebanyak 20 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini ialah semua calon pengantin yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah terdaftar di KUA Kecamatan Lubuklinggau Selatan I pada bulan November. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan adalah kuesioner. Analisis data univariat yang di uji adalah deskriptif untuk melihat gambaran serta analisis bivariat untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden di KUA Kecamatan Lubuklinggau Selatan I Kota Lubuklinggau**

Karakteristik Responden	F	%
Umur Reproduksi Sehat	20	100%
Umur Reproduksi Tidak Sehat	0	
Pendidikan		
Rendah	4	20%
Menengah	9	45%
Tinggi	7	35%
Pekerjaan		
Bekerja	16	80%
Belum bekerja	4	20%
<b>Σ Responden</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kelompok umur semua responden sebanyak 20 (100%) berusia reproduksi sehat, pendidikan yaitu pada kategori rendah sebanyak 4 responden (20%), menengah 9 responden (45%), tinggi 7 responden (35%) dan untuk karakteristik pekerjaan, pada responden berstatus bekerja yaitu 16 responden (80%) dan belum bekerja sebanyak 4 responden (20%).

#### 2. Gambaran pengetahuan sebelum penyuluhan pendidikan kesehatan reproduksi pada calon pengantin di KUA Kecamatan Lubuklinggau Selatan I Kota Lubuklinggau.

**Tabel 2 Distribusi Gambaran Pengetahuan sebelum penyuluhan kesehatan reproduksi pada calon pengantin di KUA Kec. Lubuklinggau Selatan I**

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin Sebelum Intervensi	F	%
Kurang	11	55%
Baik	9	45%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 2 didapatkan sebagian besar pengetahuan kesehatan reproduksi pada calon pengantin sebelum pemberian penyuluhan pendidikan kesehatan reproduksi pada calon pengantin yaitu dengan rata-rata berkategori kurang sebanyak 11 responden (55%).

3. Gambaran pengetahuan sesudah penyuluhan pendidikan kesehatan reproduksi pada calon pengantin di KUA Kecamatan Lubuklinggau Selatan I Kota Lubuklinggau.

**Tabel 3 Distribusi Gambaran Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin di KUA Kecamatan Lubuklinggau Selatan I Kota Lubuklinggau**

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin Sesudah Intervensi	F	%
Baik	15	75%
Kurang	5	25%
<b>Jumlah</b>	20	100%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan sebagian besar pengetahuan kesehatan reproduksi pada calon pengantin sesudah pemberian penyuluhan pendidikan kesehatan reproduksi pada calon pengantin yaitu dengan rata-rata berkategori baik sebanyak 15 responden (75%).

4. Analisis Perbedaan Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi pada calon pengantin.

Hasil analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi pada calon pengantin dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4 Perbedaan Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin di KUA Kecamatan Lubuklinggau Selatan I Kota Lubuklinggau**

Pengetahuan Kesehatan reproduksi Calon pengantin	N	Mean Rank	p-value
Negative ranks	0	0	
Positive ranks	20	10,50	0,000
Ties	0		
Total	20		

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui positive ranks memiliki nilai 20 artinya semua responden mengalami peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada calon pengantin dengan hasil *P-Value*<0,000 lebih kecil dari (<0,05). Sehingga ada perbedaan secara



signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan penyuluhan pendidikan kesehatan reproduksi pada calon pengantin di KUA Kecamatan Lubuklinggau Selatan I Kota Lubuklinggau ( $p < 0,000$ ).

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin Sebelum Penyuluhan**

Hasil penelitian diketahui data sebelum diberikan penyuluhan didapatkan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada calon pengantin yaitu sebanyak 11 responden (55%) pengetahuan kurang dan 9 responden (45%) pengetahuan baik. Hal ini di kaitkan dengan karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi pada calon pengantin sebelum diberikan penyuluhan diketahui paling banyak calon pengantin yang berpengetahuan kurang. Serta berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada calon pengantin dalam penelitian ini terdapat adanya pengaruh karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan) terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada calon pengantin.

Riantini dan Pulung (2017) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan umur. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan dan budaya. Rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden sebelum dilakukan penyuluhan bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor lingkungan dan pengalaman responden.

Sebagian besar responden (80%) dalam penelitian ini sudah bekerja sebagai pegawai swasta. Faktor lingkungan merupakan kondisi di sekitar kehidupan manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku manusia. Lingkungan pegawai swasta bisa dikatakan berbeda dengan lingkungan kesehatan. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada di lingkungan tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan pengalaman adalah suatu peristiwa yang dialami seseorang. Azwar (2009) mengatakan bahwa tidak adanya suatu pengalaman sama sekali pada seseorang terhadap suatu objek, maka cenderung akan bersikap negatif terhadap objek tersebut.

Semua responden (100%) dalam penelitian ini belum memiliki pengalaman berumah tangga atau baru pertama kali akan menikah, sehingga ketertarikan yang dimiliki untuk menggali pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi calon pengantin masih sangat rendah. Oleh sebab itu, pengetahuan yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebesar 55% dari total 20 responden yang ada.

## **2. Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin Sesudah Penyuluhan**

Berdasarkan hasil penelitian sesudah pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi pada calon pengantin diketahui berdasarkan data bahwa adanya peningkatan pada pengetahuan pada calon pengantin sebanyak 15 responden (75%) pengetahuan baik dan 5 responden (25%) berpengetahuan kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan pendidikan kesehatan reproduksi pada calon pengantin. Hal ini juga menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan dan peningkatan pengetahuan pada calon pengantin.

Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah faktor pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha dasar untuk menjadi kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin besar pula kemampuannya untuk menyerap informasi yang diberikan. Orang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memiliki pola pikir yang lebih matang dan lebih terbuka untuk menerima informasi baru yang dia

dapatkan. Sebagian besar responden (80%) memiliki tingkat pendidikan lulusan SLTA dan sarjana strata satu. Pendidikan dapat menjadi faktor pendukung bagi calon pengantin untuk dapat lebih menerima pengetahuan baru yang di dapatkan setelah penyuluhan.

Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dengan meminta pertolongan (Effendy, 2003).

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu seseorang memperoleh pengetahuan yang baru dengan cepat. (Notoatmodjo, 2012). Penyuluhan merupakan penyampaian informasi secara cepat, dimana penyuluhan dapat diartikan sebagai proses penyebarluasan yang dalam hal ini, merupakan penyebarluasan informasi tentang ilmu pengetahuan. (Rismajayanti, 2012). penyuluhan kesehatan adalah untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dila dkk (2019), hasil penelitian pada rata-rata pengetahuan calon pengantin setelah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi sekor meningkat menjadi 81,05% dengan pengetahuan yang baik.

Berdasarkan karakteristik didapatkan hasil paling besar responden yang mengalami peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi yakni pada calon pengantin dengan karakteristik usia reproduksi sehat (20-35 th), dengan pendidikan calon pengantin SLTA dan Perguruan Tinggi, serta pengantin yang bekerja. Hasil penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa adanya keterkaitan peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap karakteristik responden.

### **3. Analisis Perbedaan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Reproduksi**

Pada penelitian diperoleh hasil bahwa 20 responden mengalami peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan nilai *P-Value* <0,000 lebih kecil dari (<0,05). Sehingga ada perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan penyuluhan pendidikan kesehatan reproduksi pada calon pengantin di KUA Kecamatan Lubuklinggau Selatan I Kota Lubuklinggau. Pada evaluasi *post test* yang diberikan, hampir semua responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar lebih banyak dan mengalami peningkatan nilai, sehingga rata-rata nilai setelah *post test* mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan media booklet yang diberikan oleh peneliti sudah cukup baik. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan yang kompeten sangat dibutuhkan untuk memberikan edukasi dengan media booklet kepada calon pengantin agar dapat memahami kesehatan reproduksi calon pengantin.

Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi pada calon pengantin disajikan menggunakan uji *wilcoxon test*. Hasil uji tersebut diperoleh nilai *postive ranks* memiliki nilai 20 dan  $p < 0,000$  atau (<0,05) artinya semua responden mengalami peningkatan pengetahuan, nilai *post test* > *pre test* jadi terdapat perbedaan pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di KUA Kecamatan Lubuklinggau Selatan I Kota Lubuklinggau ( $p < 0,000$ ).

Menurut Penelitian Telly Khatarina dan Yuliana dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak Tahun 2017 didapatkan hasil yaitu ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan.

Menurut penelitian Yofa Anggriani (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan dengan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan.

Menurut penelitian Heni Hirawati Pranoto (2017), hasil penelitian menunjukkan pemberian leaflet tanpa diskusi dan pemberian leaflet disertai diskusi, keduanya meningkatkan secara signifikan pengetahuan supir truk tentang IMS dan HIV/AIDS segera setelah intervensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdalah (2013) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan intervensi melalui media cerita bergambar dan permainan ular tangga.

Menurut peneliti, booklet kesehatan reproduksi dan seksual bagi catin dapat meningkatkan pengetahuan catin tentang reproduksi dan seksual. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini mempunyai arti bahwa booklet kespro dan seksual bagi catin dapat memfasilitasi catin dalam memberikan informasi tentang kespro dan seksual. Selain itu terdapat beberapa faktor yang turut berkontribusi dalam hasil penelitian ini. Sebagai contoh jika dilihat dari tingkat pendidikan responden, terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan. Dimana responden yang memiliki tingkat pendidikan SLTP mempunyai rerata peningkatan pengetahuan yang lebih rendah daripada tingkat pendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi.

## **Simpulan**

### **1. Karakteristik responden :**

Umur reproduksi sehat calon pengantin di KUA Kecamatan Lubuklinggau Selatan I Kota Lubuklinggau sebanyak 20 responden (100%) berusia reproduksi sehat, pendidikan rendah 4 responden (20%), pendidikan menengah 9 responden (45%), pendidikan tinggi 7 responden (35%), dan 16 responden (80%) telah bekerja, 4 responden (20%) belum bekerja.

### **2. Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi dengan media booklet dengan hasil *p-value* 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Artinya dengan adanya penyuluhan kesehatan**

reproduksi pada calon pengantin di KUA Kecamatan Lubuklinggau Selatan I Kota Lubuklinggau menyebabkan perubahan yang baik, semua responden mengalami peningkatan pengetahuan.

## **Saran**

### **1. Bagi Ilmu Kebidanan**

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi peneliti kebidanan mengenai pengaruh booklet kesehatan reproduksi dan seksual bagi calon pengantin terhadap pengetahuan calon pengantin tentang reproduksi dan seksual pada calon pengantin, sehingga dapat memberikan ide selanjutnya bagi penelitian kebidanan untuk meneliti dengan waktu penelitian yang lebih lama dan jumlah responden yang lebih banyak pada daerah kejadian pengetahuan catin yang lebih rendah khususnya di bidang kesehatan.

### **2. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan skripsi ini dapat dijadikan data awal untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh booklet kesehatan reproduksi dan seksual bagi catin terhadap pengetahuan catin tentang reproduksi dan seksual pada catin dan penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel tidak hanya fokus terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi tetapi menambahkan kategori sikap dan perilaku, karena pengetahuan yang dimiliki oleh calon pengantin akan mempengaruhi sikap dan perilaku untuk melakukan kehidupan kesehatan reproduksi setelah menikah.

### **3. Bagi KUA**

KUA Kecamatan Lubuklinggau Selatan I diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait dengan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan cara bekerjasama dengan pihak puskesmas untuk mengadakan penyuluhan kesehatan tentang reproduksi dengan media booklet, metode ceramah dan tanya jawab sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pada calon pengantin.

### **4. Bagi Responden**

Sebaiknya pengetahuan yang didapatkan responden mengenai kesehatan reproduksi dapat dijadikan bahan untuk menggali informasi tentang kesehatan reproduksi yang lebih dalam lagi. Sehingga responden dapat mengetahui banyak hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya, serta semua keluarga yang tercinta selalu memberikan bantuan dan dukungan. Kepada Ibu Heni Hirawati Pranoto, S.SiT., M.Kes selaku pembimbing skripsi, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, dan dorongan sehingga skripsi ini telah terselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI:2018.
- Kemenkes RI. (2018). *Infodatin : Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.
- Nurasiah, A. (2015). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasangan Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuningan*. Jurnal Bidan “Midwife Journal” Volumen 2, No. 1. Januari 2016.
- Heni Hirawati Pranoto. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Supir Truk Tentang Penyakit IMS dan HIV/AIDS. *Prosiding Seminar Nasional Kebidanan dan Call For Paper : 176-181*.
- Maulana, Heri, d.j. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta. EGC.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin*: Jakarta. Kemenkes.
- Undang-Undang Pernikahan Tahun 1974.
- Romauli, S. Vindari, A.M. (2009). *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswi Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Dahlan, M.S. (2014). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan : Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat edisi 6*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Riantini, A & Pulung, S. (2017). *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya*. Departemen Promosi

Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga. Surabaya: Jawa Timur.

Evrianasari, Dwijayanti. (2017). Pengaruh Buku Saku Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Catin Terhadap Pengetahuan Catin Tentang Reproduksi dan Seksual di Kantor Urusan Agama (KUA) Tanjung Karang Pusat. *Jurnal Kebidanan. Vol 3, No 4, Oktober 2017 : 211-216.*

Kementrian Kesehatan RI. (2015). Petunjuk Pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.

Notoatmodjo. (2012). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta.